

**HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN
STATUS KESEHATAN JEMAAH HAJI DIY
TAHUN 1444H/2023M**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

DIAN DAMAYANTI

KPP.2201609

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN
STATUS KESEHATAN JEMAAH HAJI DIY
TAHUN 1444H/2023M**

Diajukan Oleh:

Dian Damayanti

KPP 2201609

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal *15 September 2023*

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



DR. Sri Herwiyanti, M. S

Pembimbing II



Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

Siap dilakukan ujian seminar usulan penelitian di depan dewan penguji

pada tanggal : *20 September 2023*

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN
STATUS KESEHATAN JEMAAH HAJI DIY
TAHUN 1444H/2023M

Disusun Oleh:

Dian Damayanti

KPP.2201609

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.NS.M.Kep.

Penguji I / Pembimbing Utama

DR. Sri Herwiyanti., M. S.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Muryani, S. Kep., Ns., M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Damayanti
NIM : 2201609
Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners
Judul Penelitian : Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah
Haji DIY Tahun 1444H/2023M

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Dian Damayanti
NIM. 2201609



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah Haji Kloter DIY Tahun 1444H/2023M”. Salah satu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Program Studi Keperawatan pada Stikes Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta .
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Kaprodi Keperawatan (S1) dan Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta.
3. DR. Sri Herwiyanti. M. S, selaku dosen pembimbing utama yang telah berkenan berbagi ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis selama berlangsungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
4. Muryani, S. Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah berkenan berbagi ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis selama berlangsungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Antok Nurwidi A, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku ketua dewan penguji yang telah berkenan berbagai ilmunya guna memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis selama berlangsungnya penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Stikes Wira Husada Yogyakarta serta teman-teman Lintas Jalur Keperawatan 2022 yang selalu tulus ikhlas memberikan ilmu dan bantuan pada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepala Kantor dan teman-teman Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) atau Balai Kekeparantinaan Kesehatan (BKK) Yogyakarta yang tidak dapat

disebutkan satu persatu, BKK Semarang selaku Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Bidang Kesehatan Embarkasi SOC, Pusat Kesehatan Haji (Puskeshaji) Kementrian Kesehatan RI, Dinas Kesehatan Propinsi DIY serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, Februari 2024

Penulis

**HUBUNGAN ANTARA UMUR DENGAN
STATUS KESEHATAN JEMAAH HAJI DIY
TAHUN 1444H/2023M**

Dian Damayanti¹, Sri Herwiyanti², Muryani³

INTISARI

Latar belakang: Ibadah haji adalah kewajiban bagi yang mampu dan merupakan pertemuan seluruh umat muslim dari penjuru dunia sehingga menimbulkan tantangan kesehatan global. Masa tunggu keberangkatan jemaah haji reguler Indonesia 11 hingga 48 tahun sedangkan masa tunggu di DIY adalah 33 tahun. Salah satu syarat jemaah melaksanakan ibadah haji adalah wajib memenuhi persyaratan kesehatan. Usia diatas 60 tahun memiliki faktor risiko kesehatan dan gangguan kesehatan potensial penyebab keterbatasan melaksanakan ibadah.

Tujuan penelitian: untuk menggali hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji DIY tahun 1444H/2023M.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jemaah haji yang sejak awal terdaftar dalam kloter DIY 1444H/2023M yang melakukan pemeriksaan tahap I, tahap II, dan tahap III sebanyak 3267 jemaah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dengan cara *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 387 jemaah. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder hasil pencatatan pemeriksaan tahap I, II, dan III pada jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M. Analisis data dilakukan dengan tabulasi silang. Metode statistik untuk mengetahui hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji DIY 1444H/2023M adalah *chi square*.

Hasil: Dari total 387 responden sampel penelitian 50,9% responden adalah wanita dan 49,1% pria dengan 71,1% umur ≥ 60 tahun dan 28,9% umur < 60 tahun. Pada pemeriksaan tahap I ditemukan 74,7% risiko tinggi dan 25,3% tidak berisiko tinggi. Pemeriksaan tahap II terdapat 60,2% memenuhi syarat istithaah, 39,5% memenuhi syarat istithaah dengan pendampingan, 0,3% tidak memenuhi syarat istithaah. Hasil pemeriksaan tahap III diperoleh 97,2% laik terbang dan 2,8% tidak laik terbang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara umur dengan status kesehatan tahap I, ada hubungan antara umur dengan status kesehatan tahap II dan tidak ada hubungan antara umur dengan status kesehatan tahap III.

Kata Kunci : *jemaah haji DIY 1444H/2023M, status kesehatan, umur.*

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND HEALTH STATUS OF HAJJ PILGRIMS IN YOGYAKARTA YEAR 1444H/2023M

Dian Damayanti¹, Sri Herwiyanti², Muryani³

ABSTRACT

Background: The Hajj pilgrimage is an obligation for those who can afford it and is a gathering of all Muslims from all over the world, causing global health challenges. The waiting period for departure of regular Indonesian pilgrims is 11 to 48 years while the waiting period in DIY is 33 years. One of the requirements for pilgrims to carry out the Hajj pilgrimage is to fulfill health requirements. Age over 60 years has health risk factors and potential health problems that cause limitations in carrying out worship.

Purpose of the study: to explore the relationship between age and health status of DIY pilgrims in 1444H/2023M.

Methods: This research is a type of analytic descriptive research with a cross sectional approach. The population in this study were all hajj pilgrims who were initially registered in the DIY 1444H/2023M cloter who conducted stage I, stage II, and stage III examinations totaling 3267 pilgrims. Sampling was done by purposive sampling. Determination of sample size by proportionate stratified random sampling with a total of 387 pilgrims. The research instrument used secondary data from the recording of stage I, II, and III examinations on the DIY Hajj pilgrims 1444H/2023M. Data analysis was done by cross tabulation. Statistical methods to know the relationship between age and health status of hajj pilgrims in Yogyakarta 1444H/2023M is chi square.

Results: Of the total 387 respondents in the study sample, 50.9% were female and 49.1% were male with 71.1% aged ≥ 60 years and 28.9% aged < 60 years. In stage I examination, 74.7% were found to be high risk and 25.3% were not high risk. Phase II examination found 60.2% met the requirements of istithaah, 39.5% met the requirements of istithaah with assistance, 0.3% did not meet the requirements of istithaah. The results of the phase III inspection obtained 97.2% airworthy and 2.8% not airworthy.

Conclusion: There is a relationship between age and stage I health status, there is a relationship between age and stage II health status and there is no relationship between age and stage III health status.

Keywords: *Age, health status, DIY pilgrims 1444H/2023M*

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Haji	13
2. Kesehatan Haji	15
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Analisa Data.....	29
H. Jalannya Penelitian	31
I. Etika Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil	34
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
2. Karakteristik Responden.....	35

3. Analisis Univariat	36
4. Analisis Bivariat	37
B. Pembahasan	39
C. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 3.1 Jumlah Berangkat Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M.....	25
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.2 Analisis Distribusi Frekuensi Umur dan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY 1444H/2023M.....	36
Tabel 4.3 Analisis Hubungan Umur dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M Pemeriksaan Tahap I	37
Tabel 4.4 Analisis Hubungan Umur dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M Pemeriksaan Tahap II	38
Tabel 4.5 Analisis Hubungan Umur dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M Pemeriksaan Tahap III.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rencana Perjalanan Haji 1444H/2023M.....	15
Gambar 2.2 Alur Program Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Jemaah Haji Menuju Istithaah Kesehatan Jemaah Haji (Juknis Permenkes 15 tahun 2016).....	17
Gambar 2.3 Kerangka Teori berdasarkan Permenkes 15 Tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Permenkes Nomor 15 Tahun 2016.....	22
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	23
Gambar 4.1 Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Kesehatan Jemaah Haji Pemeriksaan Kesehatan Tahap Pertama (Juknis Permenkes No.15 Tahun 2016).	42
Gambar 4.2 Berita Acara Penetapan Istithaah Kesehatan Jemaah Haji Pemeriksaan Kesehatan Tahap Kedua (Juknis Permenkes No.15 Tahun 2016) ...	45
Gambar 4.3 Berita Acara Kelaikan Terbang Jemaah Haji Pemeriksaan Kesehatan Tahap Ketiga (Juknis Permenkes No.15 Tahun 2016)	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Deskriptif	61
Lampiran 2. Uji Chi Square Status Kesehatan Tahap I	62
Lampiran 3. Uji Chi Square Status Kesehatan Tahap II	64
Lampiran 4. Uji Chi Square Status Kesehatan Tahap III.....	65
Lampiran 5. Jadwal Peneliti	67
Lampiran 6. Surat Perijinan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah kewajiban bagi yang mampu dan merupakan rukun Islam kelima yang sangat didambakan oleh seluruh umat muslim di seluruh dunia. Umat muslim yang menginginkan untuk berangkat ibadah haji setelah membayar harus menunggu jadwal keberangkatan. Masa tunggu keberangkatan jemaah haji reguler di Indonesia paling cepat ada di Kabupaten Maluku Barat Daya 11 tahun dan terlama adalah di Kabupaten Bantaeng 48 tahun, sedangkan masa tunggu di DIY adalah 33 tahun (Kemenag, 2023). Setiap tahun kurang lebih 2-3 juta umat muslim dari 180 negara berkunjung ke Tanah Suci di Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah haji, ibadah tersebut merupakan salah satu pertemuan massal terbesar dunia. Proses ibadah haji menimbulkan tantangan kesehatan global dan keselamatan umat dengan terekposnya risiko kesehatan yang ditimbulkan variabilitas musiman ketika haji terjadi selama bulan-bulan musim panas. Secara khusus jemaah haji yang berkunjung ke Arab Saudi mempunyai risiko tinggi terhadap penyakit akibat panas, cedera dan kelelahan serta berdesak-desakan yang saat itu suhu mencapai 48,7°C (Aminuzzab, 2018).

Sesuai yang disampaikan oleh Menteri Agama bahwa Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi telah menandatangani kesepakatan penyelenggaraan ibadah haji 1444H/2023M yang menyepakati tidak adanya pembatasan umur jemaah haji. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh pasal 5 ayat (1b) salah satu syarat jemaah untuk dapat melaksanakan ibadah haji adalah wajib memenuhi persyaratan kesehatan. Oleh karena itu pemerintah membuat beberapa peraturan tentang persyaratan kesehatan jemaah haji antara lain diatur dalam Permenkes No. 15 tahun 2016 tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji, Permenkes No. 62 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji, SE Menkes No. HK. 02. 01/MENKES/33/2020 tentang Kategori Sakit Permanen Dalam

Penyelenggaraan Kesehatan Haji, SE Menag No. 20002 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Nomor Porsi Jemaah Haji Ketika Menemukan Jemaah Haji yang Tidak Memenuhi Syarat Istithaah Kesehatan Haji. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 405 Tahun 2022 Tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 Hijriah/2022 Masehi menyebutkan bahwa jemaah haji berumur paling tinggi 65 tahun per 08 Juli 2022 sedangkan jemaah haji tahun 2023 tidak disebutkan adanya pembatasan umur. KMA 189 Tahun 2023 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1444H memutuskan bahwa kuota jemaah haji tahun 1444H/2023M berjumlah 221.000 orang (kuota haji reguler 203.320 orang dan 17.680 orang haji khusus) dengan kuota prioritas lanjut umur sejumlah 10.166 orang (tanpa pembatasan umur). Dalam Permenkes No. 15 tahun 2016 pasal 7 ayat (2) disebutkan bahwa jemaah haji berumur diatas 60 tahun, memiliki faktor risiko kesehatan dan gangguan kesehatan yang potensial menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan ibadah termasuk dalam kriteria risiko tinggi. Jumlah jemaah haji wafat pada tahun 2017 sebanyak 645 jemaah, tahun 2018 sebanyak 386 jemaah, tahun 2019 sebanyak 450 jemaah dan tahun 2022 sebanyak 89 jemaah.

Rencana perjalanan haji 1444H/2023M dimulai sejak 23 Mei 2023 (jemaah kloter pertama haji masuk asrama haji) dan berakhir 03 Agustus 2023 (jemaah kloter terakhir tiba di tanah air) dengan puncak haji sejak tanggal 26 Juni (jemaah menuju Arafah) hingga 01 Juli 2023 (hari tasyrik III berakhir) yang bertepatan dengan musim panas di Arab Saudi khususnya Mekkah. Jumlah jemaah haji DIY tahun 2023M yang diberangkatkan sebanyak 3.267 jemaah yang berasal dari Kota Yogyakarta (360 jemaah), Kabupaten Bantul (1.001 jemaah), Kabupaten Sleman (1.198 jemaah), Kabupaten Gunung Kidul (414 jemaah), Kabupaten Kulon Progo (294 jemaah). Pada tahun 2023 total sebanyak 773 jemaah wafat dengan 562 jemaah reguler berumur 65 tahun keatas, 81 jemaah reguler berumur antara 60 - 64 tahun. Terdapat total 11 jemaah asal DIY yang wafat di Arab Saudi tahun 1444H/2023M dengan 1 (satu) jemaah umur kurang dari 60 tahun dan 10 jemaah berumur lebih dari sama dengan 60 tahun.

Menurut Data Sistem Informasi Kesehatan Jemaah Haji Indonesia (Siskohatkes), kelompok jemaah haji risiko tinggi tahun 2016 mencapai 65% dari total jemaah, tahun 2017 mencapai 63%, 2018 sebanyak 66%, tahun 2019 sebesar 65%, tahun 2022 sebanyak 68% dan tahun 2023 sebanyak 73%. Terdapat 3 (tiga) penyakit komorbid tertinggi yang diderita jemaah haji, yaitu hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah. Sedangkan untuk kasus pelayanan kesehatan di penginapan sesuai kloter penyakit tertinggi didominasi oleh infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), hipertensi, myalgia, diabetes melitus, dan gangguan lambung. Problem kesehatan utama yang dihadapi jemaah haji secara umum terdiri dari *Communicable Diseases* dan *Non Communicable Diseases*. Penyakit saluran nafas sebagai CDs tertinggi (73,3%). *Heat stroke/attack*, *Sunlight effects* sebagai tertinggi NCDs (16,67%). Tragedi terinjak menjadi salah satu penyebab kematian dengan kecenderungan naik turun. Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab 46-66% kematian jemaah. Diperlukan perubahan mindset bahwa persyaratan kemampuan kesehatan harus diterapkan dengan melakukan skrining, treatment dan penilaian kemampuan fisik sebelum keberangkatan (Aminuzzab, 2018).

Proporsi jemaah haji risiko tinggi berkisar 30-45%, sebagian besar karena umur lanjut. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit risiko tinggi terbanyak (25-37%) (Wahjudi & Putriana, 2014). Penelitian Nugroho, Hadisaputro, Samekto, Sugiri, and Lukmono (2017) menyimpulkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian rawat inap adalah faktor demografi seperti umur lanjut, tingkat pendidikan rendah, dan jenis kelamin laki-laki. Izzatunnisa Istiqomah (2021) juga menyebutkan bahwa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian sakit selama perjalanan haji meliputi jenis kelamin, umur, status istitha'ah, tingkat risiko kesehatan, gelombang keberangkatan dan penyakit komorbid yang diderita jemaah haji. Puskes haji (2018) menyebutkan secara umum kondisi kesehatan jemaah haji dipengaruhi oleh faktor risiko internal dan faktor risiko eksternal. Faktor risiko internal antara lain usia, pendidikan (mayoritas jemaah haji Indonesia adalah lulusan sekolah dasar dan menengah), penyakit yang dideritanya

(umumnya degeneratif dan penyakit kronis), dan perilaku jemaah haji. Sedangkan faktor risiko eksternal, yang mempengaruhi kejadian penyakit dan dapat memperberat kondisi kesehatan jemaah antara lain lingkungan fisik (suhu dan kelembaban udara, debu), sosial, psikologis, serta kondisi lainnya yang mempengaruhi daya tahan tubuh jemaah haji. Faktor risiko pada jemaah haji terutama faktor risiko internal sangat berhubungan dengan karakteristik atau profil jemaah haji Indonesia.

Berdasarkan umur, mayoritas berasal dari kelompok umur 56-65 tahun. Sebagian besar dari golongan dewasa akhir dan lansia dipengaruhi oleh kuota haji yang terbatas serta waktu tunggu keberangkatan yang cukup lama. Penelitian Yusri, Zulkarnain, and Sitorus (2020) menyimpulkan faktor faktor yang terbukti menjadi faktor risiko terhadap status kebugaran jasmani tidak bugar yaitu umur, jenis kelamin, Hipertensi, Lingkar Pinggang (LP), Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Diabetes Mellitus (DM). Probabilitas untuk terjadi status kebugaran tidak bugar jika calon jemaah haji memiliki faktor faktor risiko tersebut sebesar 94,3%. Penelitian Novita, Indawan, Mariana, and Abriyanti (2021) menemukan hubungan signifikan antara kebugaran Jemaah dengan umur, IMT, hipertensi, DM, serta aktivitas fisik dengan kebugaran jemaah haji. Penelitian Saidah, Hafnidar A.Rani, Mawardi (2023) menyebutkan hasil analisis diperoleh odd ratio umur dengan PTM pada jemaah haji hampir 2 kali ($p= 0,0001$) yang menunjukkan risiko PTM pada umur berisiko yaitu ≥ 60 tahun hampir 2 kali lebih besar dibandingkan umur tidak berisiko. Hasil analisis bivariat juga diketahui 34,5% haji yang menderita penyakit tidak menular adalah jemaah haji dengan umur berisiko (≥ 60 tahun).

Memberikan informasi mengenai kesehatan jemaah haji termasuk menyediakan fasilitas edukasi bagi jemaah haji merupakan tugas sebagai perawat. Peran perawat dalam lingkup perawat komunitas adalah *caregiver*, *client advocate*, *counselor*, *educator*, *collaborator*, *coordinator change agent*, konsultan dan interpersonal proses (Akbar, 2019). Menurut Undang Undang Kesehatan Nomor 38 tahun 2014 pasal 29 ayat 1 (satu) dijelaskan bahwa salah satu tugas perawat adalah sebagai penyuluh dan konselor bagi

klien di bidang upaya kesehatan masyarakat. Kemampuan perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan harus meliputi pendidikan tentang upaya preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif. Berdasarkan permasalahan dan teori tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendalami tentang “Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian : Adakah Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menggali Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M

2. Tujuan khusus :

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam :

- a. Diketuainya hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap I
- b. Diketuainya hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap II
- c. Diketuainya hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap III

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi teoritis untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan keilmuan keperawatan komunitas (kelompok khusus), khususnya tentang tema kesehatan haji serta

sebagai dasar teoritis yang mendukung terwujudnya slogan “Haji Sehat, Haji Mabruur”.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan tambahan informasi bagi petugas kesehatan sehingga dapat memberikan pandangan dalam pemberian intervensi promosi kesehatan secara tepat dan tepat kepada calon jemaah haji agar selalu menjaga kesehatan dan kebugaran dalam melaksanakan rangkaian kegiatan haji hingga kembali ke tanah air.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya calon jemaah haji dalam membekali diri lebih sehat dan bugar melaksanakan rangkaian kegiatan haji hingga kembali ke tanah air.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman khusus bagi peneliti dalam melakukan penelitian, serta bermanfaat sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya sehingga hasilnya lebih sempurna dalam pengembangan keilmuan keperawatan komunitas (kelompok khusus), khususnya tentang tema kesehatan haji.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Haji

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan baru dalam analisa dan pengembangan rencana perbaikan program pelayanan kesehatan haji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian keperawatan komunitas kelompok khusus.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis mengenai Hubungan Antara Umur Dengan Status Kesehatan Jemaah Haji DIY Tahun 1444H/2023M antara lain :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahjudi & Putriana (2014)	Karakteristik Dan Status Kesehatan jamaah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012	Karakteristik calon jamaah haji Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 adalah wanita lebih banyak dari pada laki-laki, sebagian besar pada kelompok umur 40-49 tahun dan 50-59 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar dan bekerja di sektor informal. Calon jamaah haji dengan umur yang lanjut mempunyai status kesehatan yang termasuk risiko tinggi,	- Diskriptif analitif - Menggunakan data sekunder	Penelitian ini hanya menggunakan pemeriksaan pertama.

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pada umumnya mereka menderita penyakit kardio vaskuler (terutama hipertensi) dan penyakit endokrin (terutama obesitas dan diabetes mellitus)		
2.	Nugroho, Hadisaputro, Samekto, Sugiri, dan Lukmono (2017)	Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Rawat Inap Jemaah Diabetes Melitus di Arab Saudi (Studi Kasus Kontrol di Embarkasi Adisumarmo)	seorang jemaah haji yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai DM dan tidak patuh diet akan memiliki probabilitas atau risiko mengalami kejadian rawat inap di Arab Saudi sebesar 75% setelah dikontrol oleh variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita	- Jemaah Embarkasi SOC	- Populasi studi dikelompokkan menjadi dua yaitu kasus dan kontrol. - uji <i>Multiple Logistic Regression</i> - Variabel bebas adalah umur

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			DM, komorbid : hipertensi, penyakit jantung, dislipidemia, riwayat stroke dan obesitas, kepatuhan pengobatan, lama hari sebelum rawat inap dan suhu di Arab Saudi.		
3	Izzatunnisa Istiqomah (2021)	Gambaran Pola Penyakit Ketahanan Jamaah Haji Pulau Jawa Dengan Gangguan Mental Memenuhi Istithaah Selama Di Arab	Pola Dan memiliki riwayat diagnosa senility dikarenakan karakteristik umur sebagian besar yaitu kelompok dewasa akhir dan lansia	- Diskriptif analitif - <i>Cross sectional</i> - Menggunakan data sekunder	Sampel seluruh jamaah haji yang mengalami memenuhi isthitha'ah dan layak terbang di Pulau Jawa pada tahun 1440 H/2019 M Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>checklist</i> dari formulir

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Saudi Tahun Haji 1440 H/2019 M			yang telah dibuat secara terstruktur.
4	Yusri, Zulkarnain, dan Sitorus (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani Calon Jemaah Haji Kota Palembang Tahun 2019	Faktor faktor yang terbukti menjadi faktor risiko terhadap status kebugaran jasmani tidak bugar yaitu umur, jenis kelamin, Hipertensi, Lingkar Pinggang (LP), Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Diabetes Mellitus (DM). Probabilitas untuk terjadi status kebugaran tidak bugar jika calon jemaah haji memiliki faktor faktor risiko tersebut sebesar 94,3 %.	- <i>Cross sectional</i> - <i>Purposive Random Sampling</i> - Analisis <i>Chi Square</i>	Populasi dan sampel yang digunakan adalah calon jemaah haji yang telah melakukan pemeriksaan tahap kedua dan test kebugaran jasmani metode Rockfort Pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling
5	Saidah, Hafnidar A.Rani, Mawardi	Determinan Faktor yang Berhubungan	Hasil uji statistik diketahui faktor yang berhubungan	- Menggunakan data sekunder	Analisis data bivariat dan multivariat dengan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(2023)		dengan Penyakit Tidak Menular pada Jemaah Haji Provinsi Aceh	dengan penyakit tidak menular adalah umur (OR= 1,6; P value= 0,0001), pekerjaan (OR= 1,1; P value= 0,012), merokok (OR=1,6; P value= 0,0001), obesitas sentral (OR= 1,4; P value = 0,0001) dan indek masa tubuh (IMT) (OR= 4,0; P value= 0,0001)	- Penelitian <i>Cross Sectional</i>	strata
6	Novita, Indawan, Mariana, dan Abriyanti (2021)	Asosiasi Risiko Penyakit Degeneratif dengan Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang	Terdapat hubungan antara umur, IMT, komorbiditas hipertensi, DM, dan aktivitas fisik dengan kebugaran jasmani jemaah haji	- Menggunakan data sekunder - Metode <i>cross sectional</i>	Populasi target adalah seluruh jemaah haji yang terdaftar di 8 Puskesmas dan 22 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di kota Palembang

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Arisda (2021)	Profil Kesehatan Jemaah Haji Provinsi DKI Jakarta Pada Masa Pemeriksaan Tahap Kedua Tahun 1438 s.d 1441 H	Berdasarkan sosiodemografi jemaah haji asal DKI Jakarta bahwa dari jenis kelamin yang mendominasi ialah perempuan (57%) dan kelompok lansia yang mendominasi dari umur 56-65 tahun (33%)	- Menggunakan data sekunder	seluruh Jemaah haji asal DKI Jakarta yang melaksanakan pemeriksaan tahap kedua tahun 1438-1441 H

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap I
2. Ada hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap II
3. Tidak ada hubungan antara umur dengan status kesehatan jemaah haji kloter DIY 1444H/2023M pada pemeriksaan tahap III

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Haji
 - a. Mengamati, melakukan evaluasi dan modifikasi, serta membuat kebijakan terbaru untuk meningkatkan status kesehatan jemaah dengan mempertimbangkan masa haji tahun-tahun sebelumnya diantaranya adalah memperpendek masa tunggu keberangkatan haji.
 - b. Memberikan himbauan kepada petugas terkait haji agar lebih meningkatkan pembinaan kesehatan fisik dan mental, pelayanan dan perlindungan jemaah sesuai aturan dan kebijakan yang berlaku sebagai upaya meningkatkan status kesehatan sejak masa tunggu keberangkatan jemaah haji Indonesia.
2. Bagi Petugas Haji
 - a. Meningkatkan pembinaan kesehatan fisik dan mental, pelayanan dan perlindungan kepada calon jemaah haji sesuai dengan himbauan, aturan dan kebijakan pemerintah yang berlaku sebagai upaya meningkatkan status kesehatan sejak masa tunggu keberangkatan jemaah haji.

- b. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait haji untuk melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada calon jemaah haji.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait umur dan faktor lain yang mempengaruhi status kesehatan jemaah haji dengan jenis dan metode penelitian yang berbeda, penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap, waktu yang lebih lama, serta menambahkan variabel-variabel lainnya
4. Bagi Masyarakat (Khususnya Beragama Islam)
- a. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini sehingga dapat meminimalkan risiko penyakit seiring bertambahnya usia sehingga ibadah haji dapat dilakukan dengan baik dan optimal sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.
 - b. Melakukan pengecekan kesehatan rutin dan berkala serta rajin dan tertib menjalani terapi pengobatan sedini mungkin bagi yang sakit.
 - c. Mempersiapkan diri sejak dini untuk mendaftarkan haji agar berangkat pada usia muda dan status kesehatan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=eIW8DwAAQBAJ>
- Aminuzzab, A., & Anggraini, R. D. (2018). Bagaimana mengurangi mortalitas dan morbiditas jamaah haji selama menunaikan ibadah: mengubah mindset persyaratan kesehatan haji. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 12.
<https://doi.org/10.22146/bkm.37646>
- Damanik, A. (2018, Mei 9). *BEPERGIAN NAIK PESAWAT SAAT HAMIL. AMANKAH?* [rsd.sidoarjokab.go.id.
https://rsd.sidoarjokab.go.id/pages/artikel/bepergian-naik-pesawat-saat-hamil-amankah](https://rsd.sidoarjokab.go.id/pages/artikel/bepergian-naik-pesawat-saat-hamil-amankah)
- Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- Evadini, S., Nazir, A., & Pizaini, Y. (2018). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Kesehatan Menggunakan Algoritma Frequent Pattern Growth. *Applied Information System and Management (AISM)*, 1 (1).
<https://doi.org/10.15408/aism.v1i1.8646>
- Haji (2023, Juli 29). Di KBBI Online. <https://id.wikipedia.org/wiki/Haji>
- Haji. (2023, Juli 30). Di Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Haji>
- Haji 2023 dalam Angka*. (2023, November 30). [indonesiabaik.id.
https://indonesiabaik.id/infografis/haji-2023-dalam-angka](https://indonesiabaik.id)
- Hospitals, T. M. S. (2024, Januari 19). *Apa itu Herpes? Mengenal Penyebab, Gejala, dan Pengobatannya*. [siloamhospitals.com.
https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-herpes](https://www.siloamhospitals.com)
- IATA (2020). Medical Manual Edition 12. www.iata.org/covid-19
- Implementasi Transformasi Kesehatan (Haji). Diakses tanggal 20 Desember 2023, dari <https://puskeshaji.kemkes.go.id/berita/2023/12/16/implementasi-transformasi-kesehatan-haji>
- Istiqomah, I. (2021). *MENTAL MEMENUHI ISTITHAAH SELAMA DI ARAB SAUDI TAHUN HAJI 1440 H/2019 M*. Diambil 13 November 2023, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64483>

- Kemenag. (2023). Basis Data Waiting List. <https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list>
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 405 Tahun 2022 Tentang Kuota Haji Indonesia Tahun Hijriah 1443/ 2022 Masehi.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 167 Tahun 2023 tentang Embarkasi dan Debarkasi Haji.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 189 Tahun 2023 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1444 Hijriah/2023 Masehi.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka
- Novita, E., Indawan, B., Mariana, M., & Abriyanti, R. N. (2021). Asosiasi Risiko Penyakit Degeneratif dengan Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 10(2), 97-108.
- Nugroho, R. W., Hadisaputro, S., Samekto, W., Sugiri, S., & Lukmono, D. T. (2017). Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Rawat Inap Jemaah Diabetes Melitus di Arab Saudi (Studi Kasus Kontrol di Embarkasi Adisumarmo). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 62-68. <https://doi.org/10.14710/jekk.v2i2.3998>
- Papu, M. S. (2021, Mei 11). *KEHAMILAN DALAM PENERBANGAN*. kkpmakassar.com. <https://kkpmakassar.com/news/detail/205>
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Istithaah Kesehatan Jemaah Haji.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Haji.
- Pusat Kesehatan Haji. (2018). *Petunjuk Teknis Pemeriksaan dan Pembinaan Kesehatan Haji (Petunjuk Teknis Permenkes Nomor 15 Tahun 2016)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pusat Kesehatan Haji. (2020). *Buku Petunjuk Teknis Tenaga Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Dalam Operasional Kesehatan Haji*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rustika. (2020). *Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Epidemiologi Dan Biostatistik Kolaborasi Pembinaan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit*

Tidak Menular Jemaah Haji Dalam Mendukung Istitaah Kesehatan. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Sahrani, R., Mawarpury, M., & Nisa, H. (2021). *Tinjauan Pandemi COVID-19 dalam Psikologi Perkembangan.* Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=QxoeEAAAQBAJ>

Saidah, Hafnidar A.Rani, Mawardi. (2023). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Tidak Menular pada Jemaah Haji Provinsi Aceh. *SEHAT RAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* Vol. 2 No. 1 (2023) 99 – 108.

SE Menag No. 20002 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Nomor Porsi Jemaah Haji.

SE Menkes No. HK. 02. 01/MENKES/33/2020 tentang Kategori Sakit Permanen Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Haji.

SKB Menteri Agama dan Menteri Kesehatan No. 458 Tahun 2000 Tentang Calon Jemaah Haji Hamil

Sunarti, Sri (2019). *Prinsip Dasar Kesehatan Lanjut Usia (Geriatric).* Universitas Brawijaya Press, Malang.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung.

Undang Undang RI No.8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

Wahjudi, P., & Putriana, M. F. (2014). *Karakteristik Dan Status Kesehatan Jamaah Haji Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012.* IKESMA, 10.

Yusri, Y., Zulkarnain, M., & Sitorus, R. J. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Calon Jemaah Haji Kota Palembang Tahun 2019. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas,* 5(1), 57-68. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v5i1.6911>